

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATAP 6 GANDANGBATU SILLANAN

*Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious Education learning at SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan*

**Nirwana<sup>1</sup>**

Email:n462269@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Salmiati<sup>2</sup>**

Email:salmiatifai@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Zainuddin<sup>3</sup>**

Email:zudin0241@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan Pendekatakan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, alat tulis dan alat rekam/HP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan yaitu mengembangkan nilai saling menghormati, saling menghargai dan toleransi. (2) Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan yaitu implementasi proses pembelajaran di kelas dan implementasi di luar kelas, guru berupaya untuk menguatkan materi saling menghormati, menghargai dan toleransi.

**Kata Kunci:** *Implementasi nilai-nilai multikultural, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

**ABSTRACT**

*This thesis aims to determine the multicultural values in Islamic Religious Education learning at SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan. The type of research used is field research. The research approach used is a qualitative approach. The research instruments used are the researchers themselves, interview guidelines, stationery and recording devices/cell phones. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this study indicate that (1) Multicultural values in Islamic Religious Education learning at SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan are developing values of mutual respect, mutual appreciation and tolerance. (2) Implementation of multicultural values in Islamic Religious Education learning at SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan is the implementation of the learning process in class and implementation outside the classroom, teachers try to strengthen the material of mutual respect, appreciation and tolerance.*

**Keywords:** *Implementation of multicultural values, Islamic Religious Education Learning*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia, dan juga multireligius karena masyarakatnya terdiri dari beragam budaya dan beragam aliran kepercayaan.<sup>1</sup> Salah satu karakter masyarakat Indonesia adalah memiliki keragaman (*diversity*). Keragaman tersebut meliputi aspek agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat.

Sejatinya keragaman atau perbedaan menjadi sebuah nilai keunikan dan kekayaan yang mampu membawa kepada pesatuan bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid bahwa pluralitas dan multikultural adalah sebuah aturan Tuhan (*sunnatullah*) yang tidak dapat diingkari dan barang siapa yang mencoba menyingkari hukum kemajemukan budaya, maka akan timbul fenomena pergolakan yang tidak berkesudahan. Masyarakat multikultural tersebut idealnya merupakan modal besar yang dapat memberikan dinamika dan kekayaan khazanah peradaban sebuah bangsa.<sup>2</sup>

Fakta yang terjadi justru perbedaan tersebut berpotensi memicu terjadinya konflik dan ketegangan yang berujung pada perpecahan. Banyak kasus yang terjadi diakibatkan karena adanya perbedaan

termasuk dalam hal agama sehingga berpotensi merusak kerukunan dan toleransi.

Perbedaan merupakan hal yang harus lumrah terjadi sebagai hamba Allah SWT yang taat, setiap umat muslim harus meyakini dengan adanya perbedaan sebagai takdir dari Allah SWT sebagaimana terkatub di Q.S. Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”<sup>3</sup>

Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat/49:13 menegaskan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan budaya merupakan bagian dari kebijaksanaan Allah SWT untuk memperkaya kehidupan manusia. Islam mengajarkan bahwa perbedaan harus dihormati dan dipahami sebagai jalan untuk saling mengenal, bukan untuk menciptakan perpecahan. Hal ini mendorong umat manusia untuk hidup dalam harmoni, mengutamakan kebaikan, dan menghargai keragaman.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Zulaqarman, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember, 2016, h. 194.

<sup>2</sup>Nurcholish Madjid Islam, *Agama dan Peradaban, Membangun, Makna dan Relavan Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2015, h. 5

---

<sup>3</sup>Fatwa, *Al-Qur'an: Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Solo: 2016, h. 517.

<sup>4</sup>Naufal-Firdaus, *Masyarakat-Multikultural- Dalam- Bingkai- Qs-Al-*

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Prof. Quraish Shihab menjelaskan Surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai ayat yang menekankan pentingnya keberagaman dan persaudaraan antar-manusia. Allah Swt menciptakan manusia dari asal yang sama, yaitu dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), lalu memisahkan mereka dalam berbagai kelompok suku dan bangsa. Hal ini bukan bertujuan untuk saling merendahkan, tetapi agar manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain.<sup>5</sup>

Nilai-nilai multikultural mengedepankan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Nilai ini mencakup sikap saling menghargai, toleransi, kesetaraan, dan keadilan terhadap berbagai kelompok etnis, ras, agama dan budaya yang berbeda.

Multikultural yaitu konsep atau ide untuk menekankan keanekaragaman budaya dalam kesamaan. Kesamaan dalam lingkungan kelompok, supaya tidak menjadi konflik dan mengganggu keamanan. Pendidikan multikultural adalah membudidayakan peserta didik supaya memiliki rasa hormat dengan orang yang berbeda budaya, supaya dapat bekerja sama dengan kelompok yang beda etnis dan ras.<sup>6</sup>

---

*Hujurat- Ayat-13*, (2020), h. 8.

<sup>5</sup>Prof. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Q.S Al-Hujurat:13 ,Dalil Multikultural* (Surabaya: 2017), h. 5.

<sup>6</sup>Artikel "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Di (Digilib UIN-

Nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengamplifikasikan kesadaran diri standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisien untuk dipertahankan agar peserta didik mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.<sup>7</sup>

Nilai-nilai multikultural mencakup beberapa prinsip utama untuk membantu meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis. Menjaga kerukunan antar berbagai kelompok bukanlah hal yang mudah, namun dengan pendidikan multikultural yang tepat, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk mewujudkan visi persatuan dalam keberagaman. Nilai multikultural yang perlu dipahami yaitu nilai saling menghormati, nilai saling menghargai, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai kerja sama, dan nilai solidaritas antar etnis.<sup>8</sup>

Multikultural merupakan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai macam, budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai sistem, budaya,

---

SUKA: 2016)

<sup>7</sup>Warisno, *Jurnal Manajemen & Nilai Multikultural* Vol.01 No. 04 (2020), h. 10.

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Implementasi Nilai Multikultural*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h. 2.

kebiasaan dan politik yang dianut mereka. Multikultural sekaligus sebagai keniscayaan yang harus diterima dalam tatana kehidupan beragama, sosial, budaya dan ekonomi.<sup>9</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang mampu memahami perbedaan dan nilai-nilai multikultural Seorang guru tidak hanya memindahkan pendidikan kepada peserta didik. Pendidikan adalah proses belajar mengajar dan kinerja budaya yang menuntut kreatifitas peserta didik supaya menjadi manusia sejati.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan, dan sebagai mudarris, ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya menghilangkan ketidaktahuan mereka, baik melalui kegiatan Pendidikan, pengajaran maupun pelatihan.<sup>10</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen sosialisasi, fasilitator dan mediator dalam proses pendidikan multikultural harus memberikan penguatan, penegasan, dan motivasi agar menjadi suatu proses yang melekat dan tertanam kuat dalam pribadi peserta didik, sehingga bisa dikonstruksikan menjadi pengalaman dan pengetahuan yang baru tentang nilai-nilai multikultural.

---

<sup>9</sup>Alfiatun munowwarah, *Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentara Pendidikan Edisi 13, 2015, h. 83.

<sup>10</sup>Peserta didiknto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. I, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), h. 86.

Sadar keberagaman di tengah pluralitas yang dilandasi jiwa toleransi yang kuat, jujur, ikhlas dan menghargai orang lain atau kelompok lain, akan menjadi benih yang indah dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan dua entitas yang membentuk satu kesatuan, oleh karena itu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam pasal 4 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan yuridis. Ditegaskan pada pasal ini bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.<sup>12</sup>

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu selalu mengingatkan kepada

---

<sup>11</sup>Vika Nurul Mufidah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik*. Vol.8 No. 2 (Oktober) 2022

<sup>12</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Dari [UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.Pdf \(Kemdikbud.Go.Id\)](#)., Pada Tanggal 2 September 2023

peserta didiknya tentang keberagaman, dengan metode keteladanan dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Karena toleransi sangat dibutuhkan di tengah-tengah yang hidup dengan lingkungan keberagaman. Supaya saling menghormati, menghargai, dan kehidupan beragama yang rukun, damai, dan tentram.<sup>13</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap toleransi khususnya di masyarakat sekolah, seperti mendidik mental dan moral melalui pembelajaran agama, mampu mengajarkan perbedaan dan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat mencontohkan apa yang diterapkan gurunya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai macam agama yaitu Kristen Protestan, Katolik dan Islam, serta memiliki berbagai suku, adat istiadat, budaya dan tradisi yang telah melekat didalamnya. Oleh karena itu, SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan merupakan salah satu sekolah yang memiliki 85% peserta didik yang beragama kristen dan 15% peserta didik yang beragama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang

mampu memahami perbedaan dan nilai-nilai multikultural

Nilai ini adalah nilai yang mengakui akan adanya keanekaragaman baik dalam suatu komunitas atau kelompok sosial dan nilai yang sangat terbuka terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada. Pendidikan Inklusif menekankan keberagaman dan penerimaan, serta menyesuaikan dalam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>14</sup>

Perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam. Adapun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil di sini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan orang muslim lainnya dan antara orang muslim dengan orang non-muslim.<sup>15</sup> Pendidikan dan multikultural secara nyata mempunyai kaitan yang erat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Lokasi Penelitian

<sup>14</sup>Sondari dkk, *Nilai Dan Pendidikan Inklusif*, Surabaya: 2018, h. 20.

<sup>15</sup>Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 3.

<sup>13</sup>Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisis Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Telkom Purwokerto* 2021, 66-68.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan mendalam terhadap pemahaman fenomena sosial, pengalaman, atau konteks tertentu melalui data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>16</sup> Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan. Tepatnya di Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut karena di lokasi tersebut Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik agar saling menghormati, menghargai, dan kehidupan beragama yang rukun. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai multikultural peserta didik.

#### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu data yang berupa informasi kenyataan dikumpulkan dari informan dengan wawancara dan dokumentasi. Setelah

data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis secara mendalam.<sup>17</sup>

#### **Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:<sup>18</sup> Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

#### **Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan

---

<sup>17</sup>Harahap, Nursapia. "*Penelitian kualitatif*." (Surabaya:Creswell: 2020), h. 5

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

---

<sup>16</sup>Creswell, JW "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*"(2016). h. 4

penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.<sup>19</sup> Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan Sementara

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan.

Guru dan peserta didik di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan, memiliki latar belakang agama yang berbeda antara lain agama Islam dan Kristen Protestan. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa adanya pembinaan nilai-nilai multikultural, hal tersebut memiliki tujuan untuk suasana pembelajaran maupun kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan kondusif karena terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memangku tanggung jawab dalam pembinaan nilai-nilai multikultural tersebut adalah semua pihak yang ada di dalam lingkup SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan, namun yang memiliki peran yang lebih penting adalah guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang

memiliki kemampuan dan dinilai kompeten pada bidangnya dalam proses pembentukan akhlak dan karakter peserta didik khususnya akhlak yang mencerminkan nilai-nilai multikultural.

Kesimpulannya bahwa hidup dalam masyarakat multikultural dapat berbagai keragaman agama dan keyakinan. Hal itu dapat di lihat bahwa penting untuk tidak terjebak dalam ekstremisme kanan atau kiri dalam setiap persoalan. Nilai multikultural menjadi kunci untuk saling menghargai dan saling memahami dalam bekerja sama dalam aspek-aspek sosial, sementara tetap saling menghormati perbedaan dalam hal-hal yang bersifat prinsip, seperti akidah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan keagamaan secara inklusif, sambil mempertahankan batasan antara ritual keagamaan dan kegiatan sosial.

Kesimpulannya bahwa di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan, terdapat dua agama yaitu agama Islam dan Kristen, yang saling menghargai dan menerima satu sama lain. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai pendidik yang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini tidak membeda-bedakan atau mendiskriminasi berdasarkan agama, semua peserta didik baik Islam

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

maupun Kristen, di terima dengan penuh penghargaan dan kesetaraan.

Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk menjadi teladan baik untuk terwujudnya karakter yang baik bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang profesinya mengajar, membimbing dan mengarahkan serta bertanggung jawab dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk menjadi teladan baik untuk terwujudnya karakter yang baik bagi peserta didik.

<sup>20</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural dapat dilihat melalui cara, mereka mengajar interaksi dengan peserta didik dan menyikapi perbedaan serta memberikan contoh yang baik bagaimana saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, memang benar bahwa nilai-nilai multikultural peserta didik di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan sangat penting salah satunya oleh guru Pendidikan Agama Islam. Walaupun peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun para peserta didik dapat melihat sosok guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh dan teladan

dalam menerapkan nilai-nilai multikultural. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik ketika diajar atau disaat bertemu guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan sikap sesuai dengan nilai-nilai multikultural.

Terdapat 3 nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan yaitu nilai menghormati, menghargai dan toleransi. Contoh nilai saling menghormati yaitu tidak merendahkan dan menghina budaya atau agama lain, nilai menghargai contohnya yaitu tidak menyindir orang lain yang berbeda agama, kemudian nilai toleransi contohnya yaitu tidak mengganggu orang lain pada saat menjalankan ibadah sesuai dengan agama mereka.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, maka yang akan menjadi kajian utama dalam menganalisis data tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada 3 aspek yaitu menghormati, menghargai dan toleransi.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik secara khusus berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik, seperti nilai toleransi, saling menghormati dan saling menghargai antar sesama tanpa membeda-bedakan.

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN

---

<sup>20</sup>Ahmad Thoha Nur Ramadhan, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Multikultural Peserta didik Kelas XI SMAN Kabakkramat Tahun Ajaran 2022/2023*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022, h. 14.

SATAP 6 Gandangbatu Sillanan yaitu implementasi dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Guru berupaya untuk menguatkan materi saling menghormati, menghargai dan toleransi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, memang benar bahwa guru menerapkan nilai-nilai multikultural di dalam kelas dan diluar kelas, pada saat didalam kelas guru menerapkan nilai multikultural dengan menciptakan kelas yang demokratis contohnya menghargai perbedaan pendapat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya tanpa membedakan. Kemudian diluar kelas guru menerapkan nilai-nilai multikultural dengan membiasakan peserta didik untuk saling menyapa kepada guru-guru dan peserta didik di sekolah tanpa membedakan.

Kesimpulannya bahwa guru menerapkan nilai-nilai multikultural dengan cara yang menyeluruh, baik dalam maupun luar kelas. Didalam kelas, guru membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai, serta mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi. Diluar kelas, guru mendorong peserta didik untuk saling menyapa tanpa membedakan, pendekatan ini bertujuan untuk membentuk sikap toleransi.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai multikultural dapat dilihat melalui memberikan contoh nyata tentang bagaimana

menjalani kehidupan beragama dengan saling menghormati, saling menghargai dan toleransi.

Kesimpulannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengajarkan nilai multikultural dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan beragama yang penuh saling menghormati, menghargai dan toleransi perbedaan, serta menolak segala bentuk ekstremisme.

Adapun yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran yaitu kurangnya penguasaan terhadap struktur dan budaya etnis peserta didik dan kurangnya minat peserta didik. Meskipun hanya beberapa peserta didik yang minat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai multikultural.

Kesimpulannya bahwa ada 3 nilai-nilai multikultural yang di implementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu nilai menghormati, menghargai dan toleransi. Adapun yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran yaitu kurangnya penguasaan terhadap struktur dan budaya etnis peserta didik dan kurangnya minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6

Gandangbatu Sillanan telah terlaksana dengan baik, pihak sekolah mendukung implementasi nilai-nilai multikultural disekolah serta guru Pendidikan Agama Islam menerapkan nilai-nilai multikultural dengan mendorong peserta didik untuk saling menghormati, menghargai dan toleransi perbedaan yang ada, serta memberikan contoh atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikultural.

### **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai multikultural merupakan nilai-nilai yang mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan budaya, agama, ras, tradisi, bahasa, dan berbagai aspek keberagaman lain dalam masyarakat. Nilai-nilai ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan sosial, meminimalkan konflik akibat perbedaan, dan meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat yang majemuk.<sup>21</sup>

Menurut para ahli nilai multikultural adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengakuan atas keberagaman budaya ke dalam sistem pendidikan, sosial, politik, yang mencakup penghapusan diskriminasi berbagai budaya dan kesetaraan dan keadilan bagi semua kelompok etnis dan agama. Dari hal tersebut hubungan antar umat beragama menjadi lebih harmonis dan nyaman akan terciptanya suasana yang lebih damai dan tentram.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Banks, *Nilai-nilai Multikultural*, Cet 1; Mataram: UIN Mataram Press, 2016.

<sup>22</sup>Nasution, A. *Nilai-Nilai*

Proses pengaplikasian nilai-nilai multikultural, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilannya. Salah satunya adalah guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Multikultural berasal dari dua kata, yakni multi yang berarti banyak atau beragam, dan kultur berarti budaya atau kebudayaan yang secara etimologi dapat di artikan sebagai keberagaman budaya.<sup>23</sup>

Multikultural merupakan sebuah realitas masyarakat yang beragam, yang mana multikultural adalah sebuah respon dari fakta sosial yang beragam dan pliral, sehingga keteraturan hidup yang humanis, demokratis dan berkeadilan dapat tercapai. Dengan demikian multikultural yang selama ini dianggap sebagai kajian yang memiliki cakupan luas, ternyata multikultural terdapat dalam lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan wadah yang menampung seluruh etnis, agama dan budaya, maka keberagaman merupakan konsekuensi yang tidak dapat dilerakkan.<sup>24</sup>

Beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai multikultural adalah prinsip-prinsip yang menghargai dan merayakan keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang dalam

---

*Multikultural Dalam Pendidikan Karakter*. Fokus pada strat, 2019.

<sup>23</sup>Zulqarmain, *Penanam Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2, 2016, h. 196.

<sup>24</sup>Abdul Kadir ddk, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran*, 2019, h. 3.

masyarakat. Hal ini mencakup toleransi penghargaan terhadap perbedaaa, keadilan dan kesetaraan bagi semua kelompok etnis dan agama.

Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai multikultural dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga nilai tersebut dapat dimengerti dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan sangatlah penting, karena nilai-nilai multikultural itu sendiri artinya keseimbangan antar keyakinan dengan orang lain dan toleransi dengan kita dengan memiliki keyakinan tersendiri namun selain dari hal itu kita hadirkan sikap saling menghormati, menghargai dan sikap rasa toleransi yang seimbang kepada orang-orang dengan memebrikan haknya untuk menentukan pilihannya tersendiri mengenai keyakinan sebagai pedoman hidup.

Multikultural bertujuan untuk menjunjung tinggi harkat martabat

manusia menghadirkan nilai-nilai multikultural yang bersifat universal. Oleh ka<sup>26</sup>rena itu, mulai dari bangku pendidikan peserta didik diberikan pemahaman serat dengan pembinaan nilai-nilai multikultural agar mampu menciptakan sebuah keharmonisan dalam menatap masa depan serta mampu menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antar etnis dan agama.

Peneliti memperoleh fakta-fakta bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam melakukan penerapan nilai-nilai multikultural dengan segenap sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berorientasi terhadap ajaran toleransi dan keberagaman. Dikarenakan kapasitas guru yang sudah dianggap kompeten dan mampu untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan seperti halnya kegiatan rutin keberagaman yaitu perayaan-perayaan hari-hari besar keagamaan seperti peryaan maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan hari Natal dan kegiatan keagamaan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk ikhlas dan penguatan jiwa religi serta nilai multikultural peserta didik terbentuk melalui kegiatan tersebut. Peserta didik dapat belajar dengan

---

<sup>25</sup>A Zaki Mubaraq, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik*, 2023, h. 47.

---

<sup>26</sup>Suparman, *Peran guru PAI dalam Pembinaan Nilai Multikultural*, 2023, h. 45.

menghargai seseorang yang berbicara tanpa memandang latar belakang (adab).

Adapun nilai-nilai multikultural dalam Islam, di antaranya: *Tasamuh* (Toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, Islam mengajarkan dan mendorong untuk menghormati perbedaan dan memberikan kebebasan dalam memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Keadilan, Islam menuntut keadilan bagi semua individu tanpa melibatkan latar belakang mereka. Keadilan ini mencakup aspek hukum, sosial, dan ekonomi, memastikan bahwa hak-hak setiap orang dihormati. *Musawab* (Kesetaraan), Islam mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan dengan setara, hal ini mengacu pada prinsip kesetaraan dan keadilan bagi semua manusia tanpa deskriminasi. Penerapan prinsip ini sangat penting dalam berbagai aspek, termasuk kontrak dan hubungan sosial, untuk mencegah diskriminasi dan memastikan keadilan. *Ukhuwwah* (Persaudaraan), Islam mengusung konsep persaudaraan universal, mendorong umatnya untuk hidup harmonis dan saling membantu, terlepas dari perbedaan yang ada. *Ta'awun* (Tolong Menolong), Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Agar dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan satu sama lain maka perlu adanya sikap saling tolong menolong. *Wasathiyah* (Sikap

Moderasi), Islam mengajarkan sikap moderat, menghindari ekstremisme, dan mendorong keseimbangan dalam kehidupan sehingga tercipta masyarakat yang harmonis. *Tafahum*, adalah saling memahami satu sama lain untuk mengetahui secara jelas baik menyangkut kepribadian maupun keadaan keluarga. *Tafawum* dalam Islam berkaitan dengan saling memahami dan menghargai antar individu. *Tafawum* menekankan pentingnya individu untuk saling mengenali kelebihan dan kekurangan satu sama lain, serta membangun komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa pendapat tentang nilai-nilai multikultural, peneliti menyimpulkan bahwa dapat beberapa nilai multikultural diantaranya nilai *tasamuh*, keadilan, *musawab*, *ukhuwwah*, *ta'awun*, *wasathiyah*, dan *tafahum*, akan tetapi dalam penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada 3 aspek yaitu aspek menghormati, menghargai dan toleransi yang tentunya ketiga aspek ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya tentang nilai-nilai multikultural.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mereka menjadi orang-orang yang

kuat imannya, bertakwa dan berakhlakul karimah.<sup>27</sup>

Nilai menghormati adalah sikap atau perbuatan menghargai dan mengindahkan orang lain, baik karena kedudukannya maupun karena jasa-jasa yang pernah diberikannya contohnya tidak menyela pembicaraan orang lain. Menghargai adalah sikap atau perbuatan mengakui dan mengapresiasi kualitas seseorang contohnya mengucapkan terimakasih atas bantuan atau kebaikan orang lain, kemudian toleransi adalah sikap atau perbuatan menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada orang lain, baik perbedaan suku, budaya dan agama, contohnya menghormati orang yang sedang beribadah.

SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan merupakan salah satu lembaga sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah dan dinas pendidikan, yang didalamnya terdiri dari keragaman seperti suku, adat dan agama. Selain itu latar belakang ekonomi dan sosial merupakan bagian dari keragaman di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan.

Menurut para ahli, implementasi merupakan proses suatau rencana, konsep, ide, atau desain kedalam tindakan nyata sehingga dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>27</sup>Muhammad Makki dan Rasmiati T, *Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Al-Ibrah No.2, 2018, h. 84.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.<sup>28</sup>

Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP Gandangbatu Sillanan yaitu implementasi dalam proses pembelajaran di kelas dan implementasi di luar kelas. Guru berupaya untuk menguatkan materi toleransi saat pembelajaran berlangsung. Bentuk lainnya yaitu guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran seperti menggunakan diskusi untuk melatih kepekaan peserta didik dalam berargumentasi dan menghormati serta menghargai argument temannya.

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai multikultural di luar kelas seperti guru memberikan contoh bagi peserta didik melalui kepribadian yang baik. Selain itu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan kebebasan dan support untuk pelaksanaan kegiatan agama seperti shalat, mengaji, buka puasa bersama dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan (*Uswatun Khasanah*)

<sup>28</sup>Mulyadi, *Defenisi Implementasi Cet 2*; Mataram: UIN Mataram Press, 2017, h. 5.

<sup>29</sup>Candra, S., I. W. Lasmawan, and I. N. Suastika. "Nilai-Nilai Multikultural dalam Kehidupan Peserta didik." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5.1 (2021), h. 11-20.

dengan memberikan contoh kepada peserta didik dalam perkataan maupun dalam perbuatan yang di implementasikan secara berkesinambungan.<sup>30</sup> Serta dalam mengajarkan nilai multikultural dapat dilihat melalui memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan beragama dengan saling menghormati, saling menghargai dan toleransi.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dengan berbagai cara, di antaranya: Menggabungkan strategi pembelajaran Mengajarkan materi toleransi, kerukunan, dan kesetaraan Menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang terbuka Menjadi teladan yang baik Menyampaikan konsep toleransi, saling menghargai, saling menghormati dan kesetaraan dalam Islam Mengintegrasikan materi kurikulum Menggunakan media pembelajaran yang mengakomodir keragaman Menciptakan lingkungan inklusif.<sup>31</sup>

Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah prinsip-prinsip yang menekankan pada penghormatan

terhadap keragaman budaya, etnis, suku, agama, dan latar belakang sosial peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dimana semua peserta didik merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang perbedaan antara satu sama lain.

Menurut peneliti, implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan kerja sama dan keterlibatan dari semua unsur stakeholder sekolah dengan maksud dapat terlaksana dengan baik. Salah satu contohnya kebijakan dari kepala sekolah sangatlah diperlukan dalam implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implementasi nilai-nilai multikultural tidak hanya dibebankan kepada guru mata pelajaran saja misalnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melainkan semua guru perlu berkontribusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural maka akan membumikan keterlaksanaan nilai-nilai multikultural di sekolah.

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak positif, seperti: Membangun sikap saling toleransi Membangun sikap saling menghormati Menerima pendapat orang lain dan tidak bermusuhan Tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama.

Konsep toleransi beragama

---

<sup>30</sup>Rifki, Muchamad, et al. "Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, h. 273-288.

<sup>31</sup>Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3),2024, h. 1162-1175.

dalam Islam bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pribadi muslim. Toleransi juga mencakup kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan tanpa konflik serta bekerja sama untuk tujuan bersama.<sup>32</sup>

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan hasil tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan sebagai berikut: Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan untuk mengurai perbedaan baik pada agama, ras, bahasa, etnis dan perbedaan yang lainnya. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran peserta didik serta menanamkan nilai saling menghormati, menghargai dan toleransi. Dampak besar bagi peserta didik dalam kesehariannya baik pada tutur kata sikap serta sesuatu yang menyangkut pada guru dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menjadi teladan kepada peserta didik. Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP 6 Gandangbatu Sillanan yaitu

implementasi dalam proses pembelajaran di kelas dan implementasi di luar kelas, guru berupaya untuk menguatkan materi saling menghormati, menghargai dan toleransi. Sebagai pendidik guru memberikan contoh atau aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai multikultural peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- A Zaki Mubaraq, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik*, 2023.
- Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Cet.I; Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2020.
- Abdussamad Zuchri “*Metode Penelitian Kualitatif*” Cet. 1. Syakir Media Pres, 2021.
- Afifah, N. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dan Budaya di SMK*, 2020
- Ahmad Thoha Nur Ramadhan, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Multikultural Peserta didik Kelas XI SMAN Kabakkramat Tahun Ajaran 2022/2023*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Al-Qur’an: *Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Solo: Fatwa,
- Aly Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*

<sup>32</sup>Mursyid, Salma. "Konsep toleransi (al-samahah) antar umat beragama perspektif islam." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*. 2018, h. 12.

- Surakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Anida Ataita, "Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural peserta didik di SD My Little Island Kota Malang," 2020.
- Artikel "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam" di Digilib UIN-SUKA: 2016.
- Azwar Saifuddin, *Implementasi nilai multikultural, Cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.*
- Baidhwy zakiiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga: 2015.*
- Banks, *Nilai-nilai Multikultural, Cet 1; Mataram: UIN Mataram Press, 2016.*
- Candra, S., I. W. Lasmawan, and I. N. Suastika. "Nilai-Nilai Multikultural dalam Kehidupan Peserta didik." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2021.
- Djamarah Syaipuddin, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif, Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.*
- Djollong Andi Fitriani, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ibrah 10, 2021.*
- Djollong Andi Fitriani, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ibrah No.2, 2021*
- Dkk Sondari, *Nilai Dan Pendidikan Inklusif, Surabaya: 2018.*
- Firdaus-Naufal, *masyarakat-multikultural-dalam-bingkai-qs-al-hujurat-ayat-13, 2020*
- Hidayatullah, Furqon Syarief, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi, Bogor: Penerbit IPB Press, 2018.*
- Ihwanuddin Pulungan san Astuti, *Redesign Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi, (2019), h. 7*
- Islam Nurcholish Madjid, *Agama dan Peradaban, Membangun, Makna dan Relawan Doktrin Islam dalam Sejarah, Jakarta: Paramadina, 2015.*
- Julaman K, "Eksistensi budaya (Tolong Menolong)" *Jurnal Neo Societool Vol.4 No.3 2019*
- JW Cresweii, 2016. "Pendekatan Penelitian Kualitatif"
- Muhammad Naim : Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2020.*
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman, 22(2), 253-264*
- Naim, M. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama